

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Populasi penduduk Kabupaten Sleman cukup tinggi, sehingga menciptakan peluang pemulung untuk menjadikan sampah sebagai sumber pencaharian. Pemulung yang bekerja pun tidak hanya berasal dari Kabupaten Sleman tetapi juga berasal dari Wonosari, Bantul, Wates, Gunung Kidul, bahkan luar Provinsi D.I.Yogyakarta seperti Magelang, Temanggung, Cilacap, Kebumen, Lampung, hingga Manado. Pemulung di Kabupaten Sleman pun tersebar cukup banyak tetapi dari penelitian ini ditemukan 35 pemulung.
2. Pemulung di Kabupaten Sleman bekerja dari pagi hingga malam hari menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dengan gerobak sebanyak 43%, gerobak 20%, jalan kaki 29%, dan sepeda 9%. Kemudian 51% pemulung membawa sampah kerumah untuk dilakukan pengelolaan dan 49% langsung menyetor ke pengepul atau juragan.
3. Pemulung di Kabupaten Sleman sebanyak 48% melakukan pemilahan sampah dan sebanyak 46% memilah, membersihkan, dan merapikan sampah sebelum menjual ke pengepul atau juragan.
4. Hasil identifikasi menyatakan pemulung mengumpulkan sampah bukan berdasarkan kesadaran bahwa keberadaan pemulung berpengaruh dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menyatakan bahwa, peran mereka dapat mengurangi sampah di Kabupaten Sleman mencapai 50 kg/hari hingga 75 kg/hari. Sejumlah 54% pemulung di Kabupaten Sleman rata-rata berpenghasilan Rp.500.000,00 - Rp.1.000.000,- /bulan.

5. Berat sampah yang dapat dikumpulkan oleh pemulung di Kabupaten Sleman tidak tergantung pada banyaknya jenis sampah yang diambil serta tinggi rendahnya harga jual jenis sampah tertentu tidak menjadi pilihan pemulung untuk mengambil jenis sampah tersebut melainkan mengambol jenis sampah yang laku untuk dijual dan paling sering ditemukan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diusulkan sebagai berikut:

1. Ada beberapa pemulung yang tidak ingin diwawancarai saat proses pencarian data sehingga harus mencari pemulung lainnya sesuai dengan wilayah penelitian.
2. Kesulitan mendapatkan data dari pemulung yang tidak ingin diganggu saat bekerja sehingga pemulung tersebut merekomendasikan pemulung lain yang bisa ditemui saat proses pencarian data.
3. Kurang lengkapnya data yang diperoleh dari pemulung sehingga kesulitan mengolah data oleh karena itu, lebih teliti dan jelas dalam mendapatkan data yang diinginkan dari pemulung.
4. Kesulitannya mengetahui daerah kerja pemulung oleh karena itu, survei wilayah secara menyeluruh sebelum melakukan penelitian agar mudah dalam pencarian pemulung sesuai dengan data dan tempat yang diinginkan.